

Received: 2024-06-03

Accepted: 2024-08-02

Published: 2024-08-31

Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Vokasi: Kajian Pustaka tentang Pemantapan Keahlian dan Nilai Spiritual

Zulfikar Ali Buto Siregar¹, Taufiq², Jumadi²

¹Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, ²Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

 <https://doi.org/10.47766/ahdf.v2i2.2915>

ABSTRACT

This research aims to analyse the integration of Islamic education and vocational education in the context of the era of globalization and the Industrial Revolution 4.0. The research focuses on exploring the urgency, curriculum approach, challenges, and impact of integration on graduates, as well as providing recommendations for holistic and sustainable education policy development. This research uses a library research method with a qualitative approach. Data were collected from various literature sources, such as relevant journals, books, and scientific articles, and then analysed thematically to identify patterns, challenges, and opportunities in the integration of Islamic and vocational education. Research results include: 1) Urgency of Integration: The integration of Islamic and vocational education is becoming increasingly relevant in the era of the industrial revolution 4.0, where the world of work requires human resources who are not only technically skilled but also have strong work ethics and morality. 2) Curriculum Approach: An integrated curriculum that combines technical skills with Islamic values, such as Islamic business ethics and sharia entrepreneurship, is the key to successful integration. 3) Challenges: This integration faces challenges such as differences in curriculum orientation, limited resources, community perceptions, and unsupportive education policies. 4) Impact on Graduates: Integration produces graduates who are balanced between technical competence and spiritual values, have global competitiveness, and contribute positively to society through work ethics and entrepreneurship based on Islam. The findings of this study have important implications for educational policy development, especially in designing an integrated curriculum, providing adequate facilities, and training competent teaching staff. In addition, intensive socialization is needed to change people's perceptions and show concrete evidence of the success of integration.

Keywords: *Islamic Education Integration, Vocational Education, Skill Strengthening, Spiritual Value*

Copyright Holder: © Zulfikar Ali Buto Siregar, Taufiq, Jumadi (2024)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



*Corresponding Author Email: zulfikar@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan Islam dan pendidikan vokasi dalam konteks era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Fokus penelitian adalah mengeksplorasi urgensi, pendekatan kurikulum, tantangan, dan dampak integrasi terhadap lulusan, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (kajian pustaka) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam integrasi pendidikan Islam dan vokasi. Hasil penelitian meliputi: 1) Urgensi Integrasi: Integrasi pendidikan Islam dan vokasi menjadi semakin relevan di era revolusi industri 4.0, di mana dunia kerja membutuhkan SDM yang tidak hanya terampil secara teknis tetapi juga memiliki etika kerja dan moralitas yang kuat. 2) Pendekatan Kurikulum: Kurikulum terpadu yang menggabungkan keterampilan teknis dengan nilai-nilai Islam, seperti etika bisnis Islam dan kewirausahaan syariah, menjadi kunci keberhasilan integrasi. 3) Tantangan: Integrasi ini menghadapi tantangan seperti perbedaan orientasi kurikulum, keterbatasan sumber daya, persepsi masyarakat, dan kebijakan pendidikan yang belum mendukung. 4) Dampak terhadap Lulusan: Integrasi menghasilkan lulusan yang seimbang antara kompetensi teknis dan nilai-nilai spiritual, memiliki daya saing global, serta berkontribusi positif bagi masyarakat melalui etika kerja dan kewirausahaan yang berlandaskan Islam. Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan, terutama dalam merancang kurikulum terpadu, menyediakan fasilitas yang memadai, dan melatih tenaga pengajar yang kompeten. Selain itu, diperlukan sosialisasi yang intensif untuk mengubah persepsi masyarakat dan menunjukkan bukti nyata keberhasilan integrasi.

Kata Kunci: *Integrasi Pendidikan Islam, Pendidikan Vokasi, Pemanfaatan Keahlian, Nilai Spiritual*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin kompleks menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan tantangan baru, baik dalam hal penguasaan keterampilan teknis maupun pengembangan nilai-nilai spiritual. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan vokasi, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual dan moral peserta didik (Majir, 2019). Pendidikan Islam, dengan penekanannya pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama (Astuti et al., 2023; Uspari & Fadli, 2024), memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan pendidikan vokasi, yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Integrasi ini menjadi penting karena dunia kerja tidak hanya membutuhkan individu yang kompeten secara teknis, tetapi juga yang memiliki etika kerja, integritas, dan kesadaran spiritual yang baik.

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai literatur yang telah ada mengenai integrasi pendidikan Islam dan pendidikan vokasi. Fokus utama adalah mengeksplorasi bagaimana integrasi ini dapat memantapkan keahlian teknis sekaligus memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik. Melalui pendekatan kajian pustaka, penelitian ini berupaya mengidentifikasi model, tantangan, dan peluang dalam integrasi kedua bidang pendidikan tersebut.

Dalam konteks Islam, keseimbangan antara kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan prinsip penting yang tercermin dalam Alquran, salah satunya melalui Surah Luqman Ayat 12:

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: ‘Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji’” (Departemen Agama RI, 2009).

Hikmah dalam ayat ini dipahami sebagai pemahaman agama, kebijaksanaan, dan kebenaran dalam ucapan ([Shaleh, 2020](#)). Implikasinya, manusia tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga mengimbangnya dengan amalan dan pengembangan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik, yakni membentuk peserta didik yang seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ([Harita, 2022](#)).

Namun, pendidikan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan industri sering kali mengesampingkan aspek moral dan spiritual ([A'isyah, 2017](#)). Padahal, aspek-aspek ini merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter individu. Di sisi lain, pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai spiritual dan moral terkadang kurang memperhatikan penguatan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja modern ([Ahmad & Ma'rifatani, 2022](#)). Oleh karena itu, integrasi antara kedua bidang pendidikan ini menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya ahli secara teknis, tetapi juga berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual.

Melalui kajian pustaka ini, penulis berupaya mengidentifikasi model-model integrasi yang telah diusulkan atau diimplementasikan dalam literatur, serta menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana integrasi pendidikan Islam dan vokasi dapat berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul, baik dari segi keahlian teknis maupun nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya integrasi pendidikan Islam dan vokasi, serta

menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut atau pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema integrasi pendidikan Islam dan pendidikan vokasi, khususnya dalam konteks pemantapan keahlian teknis dan nilai spiritual. Kajian pustaka merupakan metode yang efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan temuan dari berbagai penelitian terdahulu, sehingga memberikan pemahaman komprehensif tentang suatu topik (Snyder, 2019).

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data; dari berbagai sumber akademik, seperti jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema integrasi pendidikan Islam dan vokasi (Sofiah et al., 2020). Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria berikut: 1) Relevansi; sumber harus membahas secara langsung atau tidak langsung tentang integrasi pendidikan Islam dan vokasi, serta dampaknya terhadap keahlian teknis dan nilai spiritual (Hart, 2018). 2) Kredibilitas; sumber diprioritaskan dari jurnal terindeks, buku terbitan terpercaya, dan artikel ilmiah yang telah melalui proses *peer-review* (Fink, 2019). 3) Keterbaruan; sumber yang dipilih adalah yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, kecuali untuk referensi klasik yang dianggap fundamental (Webster & Watson, 2002).

Kedua, analisis data; dilakukan secara deduktif, dimulai dengan mengidentifikasi tema-tema umum dalam literatur, kemudian mengelompokkannya ke dalam subtema yang lebih spesifik. Tahapan analisis meliputi: 1) Klasifikasi literatur; dilakukan berdasarkan fokus pembahasan, seperti model integrasi, tantangan, peluang, dan dampak integrasi terhadap keahlian teknis dan nilai spiritual (Cresswell, 2014). 2) Pemetaan Subtema; setelah diklasifikasikan, literatur dipetakan ke dalam subtema-subtema yang relevan, antara lain: konsep integrasi pendidikan Islam dan vokasi, peran nilai spiritual dalam pendidikan vokasi, dan dampak integrasi terhadap pembentukan karakter dan keahlian peserta didik. 3) Deskripsi dan sintesis; setiap subtema dideskripsikan secara mendalam, kemudian dilakukan sintesis untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan penting dari berbagai literatur (Torraco, 2016).

Ketiga, penarikan kesimpulan; berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana integrasi pendidikan Islam dan vokasi dapat memantapkan keahlian teknis dan nilai spiritual peserta didik. Kesimpulan juga

mencakup rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau implementasi praktis dalam dunia pendidikan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan didukung oleh bukti-bukti kuat dari literatur yang dianalisis ([Sandelowski & Barroso, 2006](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensitas Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Vokasi

Pendidikan Islam dan pendidikan vokasi memiliki tujuan yang berbeda namun saling melengkapi. Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual, dengan tujuan utama membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan beriman kokoh. Sementara itu, pendidikan vokasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang siap pakai di dunia kerja, seperti dalam bidang teknik, pertanian, atau kesehatan. Integrasi antara kedua pendekatan ini menjadi semakin relevan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, di mana dunia kerja tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki etika kerja, disiplin, dan kesadaran spiritual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [Anwar \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang holistik, yaitu individu yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Pendidikan Islam, dengan penekanannya pada nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi lulusan pendidikan vokasi. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan moral di dunia kerja, seperti korupsi, kecurangan, dan etika bisnis yang buruk ([Makalao & Soeratin, 2023](#)).

Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga membekali mereka dengan prinsip-prinsip Islam yang dapat membimbing tindakan mereka dalam setiap aspek pekerjaan ([Hartanto dkk., 2019](#)).

Selain itu, di era revolusi industri 4.0, tekanan kerja yang tinggi dan persaingan yang ketat sering kali menyebabkan stres dan kelelahan mental ([Wulansari, 2020](#)). Pendidikan Islam dapat memberikan keseimbangan dengan mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan spiritual dan mental melalui ibadah, doa, dan meditasi. Temuan ini didukung oleh penelitian ([Daulay, 2014](#)) yang menunjukkan bahwa individu dengan landasan spiritual yang kuat cenderung lebih resilien dalam menghadapi tekanan dan tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, integrasi pendidikan Islam dan vokasi tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis peserta didik, tetapi juga membentuk

ketahanan mental dan spiritual yang diperlukan untuk bertahan dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

Integrasi ini juga relevan dalam konteks penggunaan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan Islam dapat membekali peserta didik dengan pemahaman tentang etika dan tanggung jawab sosial dalam menggunakan teknologi, sehingga mereka lebih peka terhadap dampak sosial dari keputusan yang mereka ambil. Misalnya, dalam penggunaan kecerdasan buatan atau big data, nilai-nilai Islam seperti keadilan dan kejujuran dapat membimbing lulusan untuk mempertimbangkan aspek privasi dan tanggung jawab sosial ([Miswanto & Halim, 2023](#)). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal, serta pentingnya etika dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pekerjaan ([Sholeh, 2023](#)).

Dengan demikian, integrasi pendidikan Islam dan vokasi tidak hanya menjawab tantangan dunia kerja modern, tetapi juga memperkuat identitas dan moralitas peserta didik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan holistik, yang menggabungkan keterampilan teknis dan nilai-nilai spiritual, merupakan kebutuhan mendesak di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 ([Ahmad & Ma'rifatani, 2022](#)). Integrasi ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga berkarakter dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan dunia kerja.

2. Pendekatan Integrasi dalam Kurikulum

Integrasi pendidikan Islam dan pendidikan vokasi memerlukan pendekatan kurikulum yang inovatif dan holistik. Kurikulum perlu dirancang untuk memadukan keterampilan teknis dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi praktis tetapi juga memahami etika dan tanggung jawab sosial dalam konteks keagamaan ([Salabi, 2020](#)). Misalnya, pelajaran tentang etika bisnis dalam Islam dapat dikombinasikan dengan pelatihan manajemen atau kewirausahaan, sehingga siswa belajar menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Penguatan kurikulum pendidikan Islam dengan pendidikan vokasi bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Memasukkan mata pelajaran vokasional ke dalam kurikulum pendidikan Islam, seperti keahlian teknis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam ([Ahmad & Ma'rifatani, 2022](#)).

- b. Mengembangkan program khusus; seperti pembelajaran Ekonomi Syariah yang dikombinasikan dengan keahlian bisnis, atau pengajaran bahasa Arab yang dipadukan dengan keterampilan komunikasi ([Hartanto dkk., 2019](#)).
- c. Kolaborasi dengan industri; melalui pelatihan langsung, magang, atau proyek bersama, siswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam ([Amrullah, 2023](#)).
- d. Penyediaan fasilitas pendukung; laboratorium teknologi, workshop, dan perpustakaan yang memadai diperlukan untuk mendukung pembelajaran vokasional yang efektif ([Shobri, 2017](#)).
- e. Pelatihan guru; guru perlu dibekali dengan keterampilan mengajar yang menggabungkan aspek vokasi dan nilai-nilai Islam ([Supriadi, 2024](#)).

Pendalaman materi dalam kurikulum juga dapat difokuskan pada area kunci seperti etika bisnis Islam, kewirausahaan syariah, pengelolaan keuangan syariah, dan teknologi dalam perspektif Islam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis yang dibutuhkan di dunia kerja, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai Islami yang membimbing mereka dalam menjalankan karir secara etis dan bertanggung jawab ([Sholeh, 2023](#)).

Temuan ini sejalan dengan penelitian [Salabi \(2020\)](#) yang menekankan pentingnya kurikulum terpadu dalam menciptakan lulusan yang holistik. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan kebutuhan era revolusi industri 4.0, di mana keterampilan teknis dan moralitas yang kuat menjadi kunci daya saing global ([Anwar, 2019](#)).

3. Tantangan dalam Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Vokasi

Integrasi pendidikan Islam dan pendidikan vokasi merupakan upaya menggabungkan aspek keagamaan dengan keterampilan vokasional yang bersifat praktis dan siap pakai dalam dunia kerja. Namun, upaya ini menghadapi beberapa tantangan yang kompleks. Meskipun integrasi ini memiliki potensi besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi:

a. Perbedaan Orientasi Kurikulum

Pendidikan Islam berfokus pada nilai-nilai spiritual dan moral, sementara pendidikan vokasi lebih menekankan keterampilan teknis dan praktis. Menyatukan kedua orientasi ini memerlukan perancangan kurikulum yang seimbang. Tantangan ini diperkuat oleh penelitian [Wahid & Hamami, \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memerlukan kolaborasi antara ahli kurikulum, praktisi pendidikan, dan industri.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Banyak lembaga pendidikan Islam kekurangan fasilitas pendukung seperti laboratorium dan alat praktik, yang menghambat pembelajaran vokasi yang

efektif ([Shobri, 2017](#)). Selain itu, tenaga pengajar yang kompeten di kedua bidang masih terbatas. Guru-guru di lembaga pendidikan Islam mungkin belum terbiasa dengan pendekatan pengajaran yang praktis dan aplikatif.

c. Persepsi Masyarakat

Masyarakat sering memandang pendidikan Islam dan vokasi sebagai dua hal yang sulit disatukan. Kekhawatiran utama adalah bahwa penekanan pada keterampilan vokasional dapat mengurangi fokus pada pembelajaran agama, atau sebaliknya ([Sari, 2018](#)). Untuk mengubah persepsi ini, diperlukan sosialisasi intensif dan bukti nyata keberhasilan integrasi.

d. Kebijakan dan Regulasi

Kebijakan pendidikan nasional yang memisahkan antara pendidikan umum, vokasi, dan agama dapat menjadi hambatan. Diperlukan kerangka regulasi yang fleksibel dan mendukung integrasi ini. Selain itu, instrumen evaluasi yang terpadu diperlukan untuk mengukur keberhasilan integrasi secara komprehensif, baik dari aspek spiritual maupun keterampilan praktis ([Ahmad & Ma'rifataini, 2022](#)).

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dan vokasi bukanlah proses yang mudah. Namun, dengan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan dukungan kebijakan yang tepat, integrasi ini dapat diwujudkan. Temuan ini didukung oleh penelitian ([Miswanto & Halim, 2023](#)) yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam mengatasi tantangan integrasi.

4. Dampak Integrasi terhadap Lulusan

Integrasi pendidikan Islam dan pendidikan vokasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lulusan, baik dari segi kompetensi teknis maupun pembentukan karakter. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya menguasai keterampilan praktis yang dibutuhkan industri, tetapi juga memiliki etika kerja, integritas, dan kesadaran spiritual yang tinggi ([Dalimunthe, 2023](#)). Hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia kerja modern, yang tidak hanya memprioritaskan *hard skills* (keterampilan teknis), tetapi juga *soft skills* (keterampilan non-teknis) seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab ([Fahmi et al., 2024](#)).

a. Keseimbangan Kompetensi

Integrasi ini menghasilkan lulusan yang seimbang antara keterampilan teknis dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan vokasi memberikan kompetensi praktis yang relevan dengan kebutuhan industri, sementara pendidikan Islam membentuk karakter dan moralitas yang kuat. Kombinasi ini memberikan

keunggulan kompetitif, di mana lulusan tidak hanya siap bekerja tetapi juga mampu memimpin dengan integritas dan etika yang baik. Temuan ini didukung oleh penelitian [Dalimunthe, \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa lulusan dengan latar belakang integrasi ini lebih dihargai oleh perusahaan karena kemampuan mereka untuk menggabungkan hard skills dan soft skills.

b. Daya Saing Global

Di era revolusi industri 4.0, lulusan dengan latar belakang integrasi pendidikan Islam dan vokasi memiliki daya saing yang tinggi. Mereka mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tuntutan pasar kerja yang dinamis. Pendidikan Islam memberikan fondasi moral dan etika yang kuat, sementara pendidikan vokasi membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Anwar, \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi teknis dan moralitas lebih mampu bersaing di pasar kerja global.

c. Kontribusi Sosial

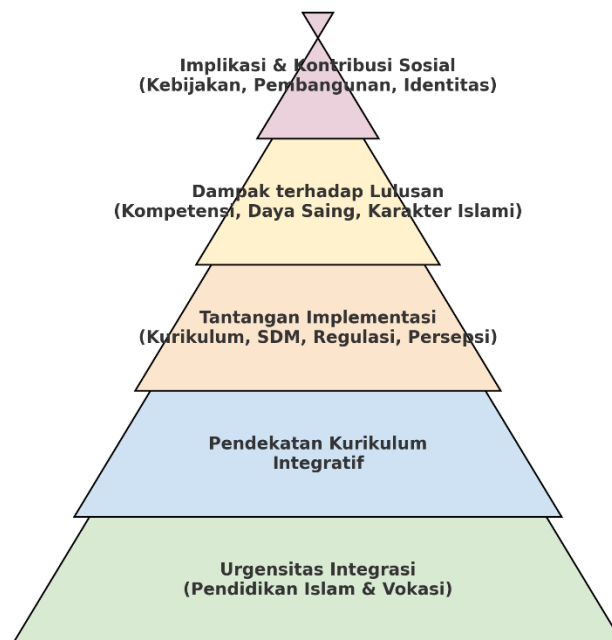
Lulusan integrasi ini didorong untuk berkontribusi positif bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi landasan bagi lulusan dalam menjalankan peran mereka di masyarakat ([Firmansyah, 2007](#)). Misalnya, lulusan dengan latar belakang kewirausahaan syariah tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga memastikan bahwa bisnis mereka memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Temuan ini didukung oleh penelitian [Sholeh \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa integrasi pendidikan Islam dan vokasi mendorong lulusan untuk menjadi agen perubahan sosial yang beretika.

d. Kemandirian dan Kewirausahaan

Integrasi ini juga mendorong lulusan untuk mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan bekal keterampilan vokasi dan nilai-nilai Islam, lulusan tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha sendiri. Pendidikan Islam mengajarkan prinsip-prinsip kewirausahaan yang beretika, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan, yang menjadi landasan kuat bagi pengembangan bisnis yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Miswanto & Halim \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa lulusan dengan latar belakang integrasi ini lebih mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat.

5. Kerangka Konseptual Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Vokasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan sebuah kerangka konseptual yang digambarkan dalam bentuk piramida. Model ini menunjukkan bagaimana integrasi pendidikan Islam dan pendidikan vokasi dapat diwujudkan secara sistematis, mulai dari urgensi integrasi, pendekatan kurikulum, hingga dampak bagi lulusan. Diagram ini menjadi representasi visual dari novelty penelitian sekaligus mempertegas kontribusi teoritis terhadap kajian pendidikan Islam kontemporer.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Vokasi

Kerangka konseptual ini divisualisasikan dalam bentuk piramida berlapis:

1. Lapisan Dasar (Urgensi Integrasi): Menekankan pentingnya penggabungan nilai spiritual dari pendidikan Islam dengan keterampilan praktis dari pendidikan vokasi. Hal ini menjawab kebutuhan dunia kerja modern yang menuntut kompetensi teknis sekaligus moralitas.
2. Lapisan Kedua (Pendekatan Integrasi dalam Kurikulum): Menyajikan strategi kurikulum terpadu yang memadukan mata pelajaran vokasional dengan nilai-nilai Islam, kolaborasi industri, serta pelatihan guru.
3. Lapisan Ketiga (Tantangan Integrasi): Menggambarkan hambatan utama, seperti perbedaan orientasi kurikulum, keterbatasan sumber daya, persepsi masyarakat, dan regulasi kebijakan.
4. Lapisan Keempat (Dampak Integrasi bagi Lulusan): Menunjukkan hasil yang diharapkan berupa lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga

berkarakter Islami, resilien, berdaya saing global, serta mampu menjadi agen perubahan sosial.

Dengan kerangka piramida ini, integrasi pendidikan Islam dan vokasi dipahami sebagai proses bertahap, yang puncaknya menghasilkan lulusan berkompetensi holistik: terampil, berkarakter, dan berlandaskan nilai spiritual Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga berkarakter kuat, berintegritas, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Pendidikan Islam, dengan penekanannya pada pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai spiritual, melengkapi pendidikan vokasi yang berfokus pada penguasaan keterampilan praktis. Kombinasi ini menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang holistik, siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks.

Beberapa temuan kunci dari penelitian ini meliputi: *Pertama*, urgensi integrasi; integrasi pendidikan Islam dan vokasi menjadi semakin relevan di era revolusi industri 4.0, di mana dunia kerja membutuhkan individu yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki etika kerja dan moralitas yang kuat. Pendidikan Islam memberikan landasan spiritual dan moral, sementara pendidikan vokasi membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Kedua, pendekatan kurikulum; kurikulum yang terintegrasi, yang menggabungkan keterampilan teknis dengan nilai-nilai Islam, menjadi kunci keberhasilan integrasi ini. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi dengan industri, dan pengembangan program khusus (seperti ekonomi syariah) dapat memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja.

Ketiga, tantangan integrasi; meskipun memiliki potensi besar, integrasi ini menghadapi tantangan seperti perbedaan orientasi kurikulum, keterbatasan sumber daya, persepsi masyarakat, dan kebijakan pendidikan yang belum mendukung. Kolaborasi antar-pemangku kepentingan, penyediaan fasilitas yang memadai, dan sosialisasi yang intensif diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Keempat, dampak terhadap lulusan; integrasi ini menghasilkan lulusan yang seimbang antara kompetensi teknis dan nilai-nilai spiritual. Lulusan tidak hanya memiliki daya saing global yang tinggi, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat melalui etika kerja, tanggung jawab sosial, dan kewirausahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi antara pendidikan Islam dan vokasi.

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu merancang kurikulum yang holistik, menyediakan fasilitas yang memadai, dan melatih tenaga pengajar yang kompeten di kedua bidang. Selain itu, sosialisasi yang intensif diperlukan untuk mengubah persepsi masyarakat dan menunjukkan bukti nyata keberhasilan integrasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2017). SMK Pesantren: Sebuah Penelusuran Akar Ideologi Pendidikan. *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 93. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/986>.
- Ahmad, A. K., & Ma'rifataini, L. (2022). Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(2), 150–167. <https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/index.php/edukasi/article/view/1252>.
- Supriadi, U., Faqihuddin, A., & Islamy, M. R. F. (2024). Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan: Studi Kasus Pelatihan Guru Mata Pelajaran Umum pada Madrasah Tsanawiyah. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 74-87. <https://doi.org/10.46963/ams.v5i1.1796>.
- Andayani, E. (2016). Analisis Praktik Kerja Industri terhadap Penguasaan Skill Siswa dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK NU Bululawang Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 6(1), 744–754. <https://doi.org/10.21067/jip.v6i1.1079>.
- Amrullah, A. (2023). Pendidikan Islam: Membangun Generasi Unggul dalam Bingkai Kebijakan Pendidikan yang Holistik. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 74-86. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1866>.
- Anwar, S. (2019). Revolusi Industri 4.0 Islam dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 16. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/629>.
- Astuti, D., & Maharani, D. (2015). Kompetensi Lulusan Sarjana Ekonomi Syariah dalam Dunia Kerja (Urgensi dan Harapan). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(2), 132–151. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12\(2\).1455](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2015.vol12(2).1455).
- Astuti, M., Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Journal Faidatuna*, 4(3), 140–149. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.302>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.

<https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

- Daulay, R. S., & Rangkuti, C. (2024). Analisis Kesehatan Mental dan Implikasinya terhadap Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Sina. *ALACRITY: Journal of Education*, 367-380. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i2.362>.
- Fink, A. (2019). *Conducting Research Literature Reviews: From the Internet to Paper*. Sage Publications.
- Firmansyah, F. (2007). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya). *Tadris*, 2(1), 134-144. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/207>.
- Fahmi, R., Tabrani, M. B., & Setiawardani, W. (2024). Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5.0: Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 8-1. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol8.iss1.art2>
- Hart, C. (2018). *Doing a Literature Review: Releasing the Research Imagination*. Sage Publications.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, R., Abdurrahman, A. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 163-171.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40-52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.
- Majir, A. (2019). Blended Learning dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21. *Sebatik*, 23(2), 359-366. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.783>.
- Makalao, D. A. M., & Z Soeratin, H. (2023). Peran Kepemimpinan dalam Mengakselerasi Penanganan Korupsi di Era Digitalisasi 5.0 dan Sosial Media. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 28-50. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.581>.
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279-17287. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4132>.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.
- Sandelowski, M., & Barroso, J. (2006). *Handbook for Synthesizing Qualitative Research*. Springer.
- Sari, M. D. (2018). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 144-169. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>.
- Shaleh, M. D. (2020). Konsep Al-Hikmah dalam Al-Qur'an. *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 2(1), 86-93. <https://doi.org/10.53563/ai.v2i1.34>.

- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 11-26. <https://doi.org/10.55352/edu.v3i1>.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 1-27. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>.
- Snyder, H. (2019). *Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1-18. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>.
- Torraco, R. J. (2016). *Writing Integrative Literature Reviews: Using the Past and Present to Explore the Future*. *Human Resource Development Review*, 15(4), 404-428. <https://doi.org/10.1177/1534484316671606>.
- Uspari, N. A., & Fadli, F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis School Culture: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kebondalem 01. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 55-66. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AHDAF/article/view/2248>.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 23-36. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.15222>.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). *Analyzing the Past to Prepare for the Future: Writing a Literature Review*. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii-xxiii. <https://www.jstor.org/stable/4132319>.
- Wulansari, E. G. (2020). Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT Politama Pakindo Ungaran. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i1.5002>.